

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejalan dengan tantangan kehidupan global, pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena pendidikan adalah salah satu penentu sumber daya manusia. Dimana keunggulan suatu bangsa tidak lagi ditandai dengan melimpahnya kekayaan alam, melainkan pada keunggulan sumber daya manusia (SDM). Dimana mutu sumber daya manusia sangat berhubungan positif dengan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran membuktikan bahwa suatu keadaan dengan kondisi yang baik, memenuhi syarat dan segala komponen yang harus terdapat dalam pendidikan. Komponen-komponen tersebut adalah masukan, proses, keluaran, tenaga pendidikan, sarana prasarana dan biaya.

Hal ini dipertegas dalam pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Jadi, pendidikan sangat penting untuk mengembangkan potensi manusia serta dengan pendidikan pula akan menjadikan manusia lebih berkualitas.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai “*agen of change* (agen perubahan)”, bertugas untuk membangun peserta didik agar sanggup memecahkan masalah nasional (internal) dan memenangkan persaingan internasional (eksternal). Pengarahan kepala sekolah yang efektif memberikan dasar dan menempatkan tujuan pada posisi penting untuk merubah norma-norma dalam program pembelaaran, meningkatkan produktifitas, dan mengembangkan pendekatan-pendekatan yang kreatif untuk mencapai hasil yang maksimal dan program institusi pendidikan (Sormin, 2017)

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan menghadapi dua tuntutan yaitu tuntutan dari masyarakat dan tuntutan dunia usaha. Hal yang menjadi tuntutan yaitu tentang masalah rendahnya kualitas pembelajaran dan masalah relevansi terhadap perkembangan kebutuhan masyarakat di era industrilisasi dan globalisasi yang semakin terbuka.

Kekuasaan kepala sekolah tergantung pada pelaksanaan manajemen berbasis sekolah. Kepala sekolah harus menjadi *learning person* seseorang yang senantiasa menambah pengetahuan dan ketrampilannya. Perhatian kepala sekolah meliputi keseluruhan lingkungan fisik sekolah, kegiatan dan interaksi fungsionalnya mulai dari gedung sampai sudut-sudut halammannya, kantor, ruang belajar, lapangan parkir dan sebagainya.

Kepala sekolah yang visioner sangat diperlukan dan penting untuk dapat menentukan tujuan akhir program pendidikan sekolah yang berkualitas. Kepala sekolah yang visioner memiliki pandangan jauh ke depan sehingga mampu memprediksi, berbagai kemungkinan yang akan terjadi di masa depan yang akan datang (Djafri, 2020: 9)

Sekolah yang mampu memenangkan persaingan di masa mendatang adalah sekolah yang mampu dengan cepat merespon terhadap perubahan. Sekolah diharapkan mampu membuat perubahan yang didesain agar lebih responsif pada lingkungan. Artinya perubahan perlu dilakukan oleh suatu sekolah sesuai dengan kebutuhan lingkungan sehingga tidak ditinggalkan oleh masyarakat (Zahro, dkk. 2018: 359)

Berkaitan dengan manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran meliputi proses penggerakan, mempengaruhi, memberikan motivasi dan mengarahkan orang-orang didalam organisasi/lembaga pendidikan terutama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Ketercapainnya tujuan pendidikan sangat tergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan salah satu pimpinan pendidikan. Karena kepala sekolah merupakan salah satu input kepala sekolah yang memiliki tugas dan fungsi yang sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya proses persekolahan. Oleh karena itu, diperlukan kepala sekolah tangguh, yaitu kepala

sekolah yang memiliki nilai-nilai/kompetensi yang mendukung tugas dan fungsinya dalam menjalankan proses persekolahan.

Meskipun begitu fungsi kepala sekolah belum bisa dilakukan secara keseluruhan, hal ini dikarenakan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah yang sangat banyak dan luas, kepala sekolah tidak hanya bertugas atas kelancaran jalannya sekolah secara teknis akademis saja, banyak masalah-masalah yang dihadapi oleh kepala sekolah yang dituntut segera dipecahkan dan dilaksanakan, seperti kekurangan ruang belajar, gedung sekolah yang sudah rusak, perlengkapan gedung yang sangat kurang dan tidak memenuhi syarat, tidak adanya alat-alat pelajaran, buku-buku pelajaran serta bahan ajar yang hampir setiap tahun berubah.

Faktor manajemen kepala sekolah dan guru merupakan komponen dari masukan yang paling dominan dalam mempengaruhi kualitas pembelajaran pada suatu lembaga pendidikan. Jika diibaratkan dalam dunia militer, kepala sekolah merupakan perwira sebagai komando atau panglima perang dan guru merupakan prajurit sebagai ujung tombak di barisan depan untuk menghancurkan musuh. Jadi faktor manajemen kepala sekolah dan guru sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran, jika kepala sekolah dan gurunya baik, maka kualitas pembelajaran yang diharapkan juga akan tercapai. Untuk menjadi seorang yang menjabat sebagai kepala sekolah harus memenuhi kualifikasi dan kompetensi khusus yang harus dimiliki seseorang kepala sekolah, yakni kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan kompetensi sosial.

Kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya di SMA Negeri 5 Kota Ternate masih dalam tahapan proses penyesuaian berkenan dengan kehadiran kepala sekolah yang terhitung belum begitu lama, walaupun demikian kepala sekolah tetap menjalankan tugas dan fungsinya sebagai seorang pimpinan tertinggi dilembaga tersebut. Berkaitan dengan peningkatan kualitas pembelajaran PPKn di SMA Negeri 5 kota ternate kepala sekolah kepala sekolah sudah melakukan cara yang mumpuni, kandati demikian masih ditemukan hal-hal yang kurang berkenan atau tidak sesuai dengan harapan peneliti misalnya SMA Negeri 5 masih kekurangan guru Tetap (PNS) mata pelajaran PPKn yang jika dibandingkan dengan jumlah kelas yang ada maka guru PPKn masih terbilang sangat sedikit. Hal demikian mengharuskan beberapa guru mata pelajaran yang bukan basic keilmua pada mata pelajaran PPKn diharuskan untuk mengisi jadwal kelas yang kosong. Belum lagi tingkat kedisiplinan peserta didik yang masih begitu jauh dari kata sempurna.

Dari hasil observasi awal peneliti juga menemukan bahwa selain peserta didik, ternyata tingkat kedisiplinan guru seperti datang tidak tepat waktu, sering tidak masuk kelas tanpa ada kabar juga menjadi faktor kendala dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut.

Berdasarkan latar masalah diaatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Ppkn Di SMA Negeri 5 Kota Ternate”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi masalah yang timbul adalah “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran”

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari kesalahan pemahaman maka penulis memberikan batasan untuk penelitian yaitu “Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PPKn di SMA Negeri 5 ;Kota Ternate”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn di SMA Negeri 5 Kota Ternate?
2. Kendala-kendala apa yang timbul pada saat melakukan manajemen kepala dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn di SMA Negeri 5 Kota Ternate?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian dalam penelitian ini yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana bentuk manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn di SMA Negeri 5 Kota Ternate
2. Untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang timbul pada saat melakukan manajemen kepala dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn di SMA Negeri 5 Kota Ternate

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna sebagaimana berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sarana untuk mengaplikasikan teori yang telah dipelajari di bangku kuliah dengan kondisi masyarakat nyata.
2. Secara praktis
 - a. Penelitian ini secara praktis diharapkan berguna sebagai bahan masukan kepala sekolah di SMA Negeri 5 Kota Ternate dalam mengambil kebijakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
 - b. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan peneliti serta bisa menjadi sebagai bahan acuan pertimbangan ketika peneliti terjun langsung dalam proses praktis pendidikan
 - c. Sedangkan manfaat untuk universitas yaitu untuk menambah koleksi pustaka dan bahan bacaan khususnya bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) pada khususnya

dan mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas

Khairun pada umumnya.